

PEMANFAATAN MODEL KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI MI MA'ARIF NU 01 KEMBANGAN

Oleh :

Nur Laili Rahmawati¹⁾, Tutuk Ningsih²⁾

^{1,2}Tarbiyah, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹email: 1234120300006@mhs.uinsaizu.ac.id

²email: tutuk@uinsaizu.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Mei 2024

Revisi, 20 Juli 2024

Diterima, 9 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Model Kelas,

Hasil Belajar,

Ilmu Pengetahuan Sosial,

Pembelajaran Kooperatif,

Pembelajaran Berbasis Proyek.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan model kelas dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kelas yang inovatif, seperti model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis proyek, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi materi IPS siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan model kelas yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Nur Laili Rahmawati

Afiliasi: UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 1234120300006@mhs.uinsaizu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di antara berbagai disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Namun, hasil belajar IPS di banyak sekolah masih belum optimal. Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemanfaatan model kelas. Model kelas mengacu pada berbagai strategi dan metode pengajaran yang diterapkan di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa model kelas yang telah

terbukti efektif di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran kooperatif menekankan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah, sedangkan pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara aktif dalam proyek yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model kelas tersebut terhadap hasil belajar IPS siswa di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Dengan memahami bagaimana model kelas dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi IPS, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

MI Ma'arif NU Kembangan 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, terus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswanya. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan model kelas menjadi salah satu strategi yang diterapkan guna mencapai tujuan tersebut. Model kelas yang efektif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana model kelas dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek, termasuk peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas model kelas dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok siswa: kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi model kelas dan kelompok kontrol yang mendapatkan pengajaran konvensional.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Sebanyak 29 siswa dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan masing-masing 15 siswa ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan 14 siswa ditempatkan dikelompok kontrol. Seleksi subjek dilakukan dengan mempertimbangkan homogenitas kemampuan awal siswa berdasarkan hasil pretest.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes hasil belajar IPS. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPS sebelum dan setelah penerapan model kelas. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh para ahli.
2. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi aktif, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan model kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan keabsahan data. Dalam tahap persiapan peneliti mengidentifikasi sekolah dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan model kelas

yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis proyek, serta menyiapkan instrumen penelitian (tes, lembar observasi, dan panduan wawancara).

Tahap pelaksanaan dimana peneliti mengadministrasikan pretest kepada seluruh subjek penelitian, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang telah dirancang di kelompok eksperimen selama 8 minggu, sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional, melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengadministrasikan posttest setelah intervensi selesai.

Setelah melalui tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan tahap analisis data. Penulis menganalisis data hasil pretest dan posttest menggunakan uji statistik t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menganalisis data observasi secara deskriptif untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan menganalisis data wawancara secara kualitatif untuk memahami persepsi guru dan siswa tentang model kelas yang diterapkan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari tes, observasi, dan wawancara. Validitas dan reliabilitas instrumen tes juga diuji sebelum digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti prosedur etika penelitian yang berlaku, termasuk mendapatkan izin dari sekolah dan persetujuan orang tua siswa. Seluruh data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Bagian metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga dapat memberikan kejelasan dan validitas terhadap hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang ada di Indonesia selalu mengalami pembaharuan. Setiap komponen dan *stakeholder* dalam lembaga pendidikan, serta sistem pendidikan nasional harus bekerja sama secara sinergis dan inovatif untuk menghadapi perubahan dalam bidang pendidikan. Upaya inovasi terlihat dari pembaharuan kurikulum yang ada di sekolah/madrasah yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan /KTSP (kurikulum tahun 2006) menjadi kurikulum 2013 yang lebih dikenal dengan kurtilas. Kurikulum 2013 inipun selalu mengalami perbaikan dengan adanya beberapa kali revisi dalam kurikulum tersebut. Yang berikutnya adalah kurikulum Merdeka, sebagai salah satu bentuk inovasi dalam bidang Pendidikan.

Didalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran, diantaranya Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam,

Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Ketrampilan/Kejujuran dan Muatan Lokal. Dengan demikian salah satu mata pelajaran wajib pada Pendidikan tingkat dasar (SD/MI) pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) wajib diberikan.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak berdiri sendiri, melainkan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan dengan pelajaran yang lainnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan melalui pembelajaran tematik.

Sedangkan dalam kurikulum Merdeka pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA digabung dengan Mata Pelajaran IPS dan menjadi IPAS, yang akan mulai diajarkan sejak kelas III. Penggabungan ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun social. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia MI/SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu

Pendidikan IPS secara ontologis mengkaji disiplin ilmu-ilmu sosial yang diseleksi dari segi struktur keilmuan kemudian diorganisasikan. Secara epistemologis, proses atau metode dalam pendidikan IPS menekankan pada istilah *syntactical structure* (Sapriya, 2009) yang memiliki makna bahwa dalam pendidikan IPS metode yang digunakan sama halnya dengan metode ilmiah yang disusun secara teknis namun terdapat proses berpikir yang lebih tinggi, dan tetap pada satu tujuan yaitu memperoleh kebenaran ilmiah. Pada sudut pandang aksiologi pendidikan IPS memiliki nilai dan makna untuk mewujudkan "kebenaran" yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Somantri, 2001). Secara aksiologis pendidikan IPS menjadi sebagai salah satu media yang memiliki nilai guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta memberikan bekal pengetahuan kepada siswa sejak dini. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peningkatan hasil belajar IPS tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di dalam kelas, namun juga melibatkan berbagai faktor, seperti kurikulum yang relevan, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang implementasi model kelas yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di MI Ma'arif NU Kembangan 1 menjadi

hal yang sangat penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan pemanfaatan model kelas dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS dengan menggunakan study kasus di MI Ma'arif NU 01 Kembangan. Jadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan model kelas dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPS.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kelas dalam pembelajaran IPS secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Slavin, 2011; Johnson & Johnson, 2013).

Pada kelompok eksperimen, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis proyek diterapkan selama delapan minggu. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pretest, yang mengindikasikan bahwa siswa yang belajar melalui model ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi IPS. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berbagi pengetahuan, dan saling membantu dalam memahami konsep yang sulit. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis (Gillies, 2016).

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka lebih sering bertanya, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Partisipasi aktif ini didorong oleh desain pembelajaran yang menekankan kerja sama dan komunikasi antar siswa, yang sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (Vygotsky, 1978).

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa model kelas yang diterapkan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran ini membantu mereka dalam mengelola kelas dengan lebih baik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis.

Kelompok kontrol, yang menggunakan metode pengajaran konvensional, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran

tradisional yang cenderung berpusat pada guru dan bersifat pasif kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi IPS.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pertama, guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan dalam penerapan model kelas yang inovatif untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif. Kedua, sekolah perlu mendukung guru dengan menyediakan sumber daya dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Ketiga, kebijakan pendidikan harus mendorong penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Desain kuasi-eksperimental yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mengeliminasi semua variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup satu mata pelajaran dan satu tingkat kelas, sehingga generalisasi temuan mungkin terbatas. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas model kelas ini dalam konteks yang lebih luas dan berbagai mata pelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pemanfaatan model kelas yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, adopsi strategi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif perlu dipertimbangkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model kelas dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data pretest dan posttest, observasi selama proses pembelajaran, serta wawancara dengan guru dan siswa.

1. Hasil Pretest dan posttest

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut adalah ringkasan hasil pretest dan posttest:

Kelompok eksperimen :

Rata-rata nilai pretest: 65,2

Rata-rata nilai posttest: 82,7

Peningkatan rata-rata: 17,5

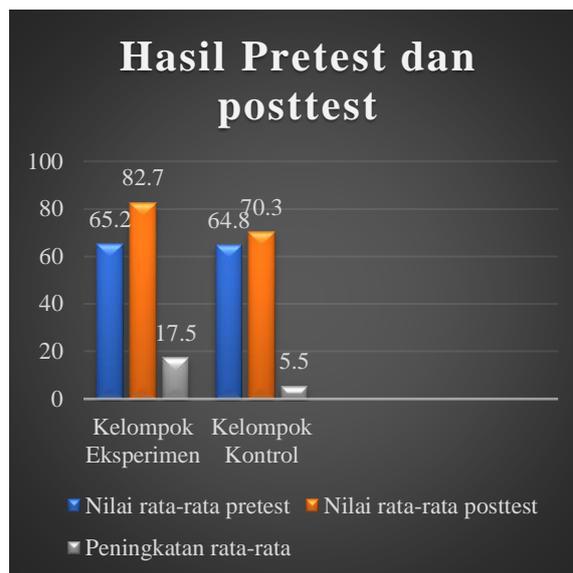
Kelompok control :

Rata-rata nilai pretest: 64,8

Rata-rata nilai posttest: 70,3

Peningkatan rata-rata: 5,5

Sehingga dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Uji statistik t menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen signifikan secara statistik ($p < 0,05$) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek yang diterapkan di kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Observasi aktivitas pembelajaran

Observasi selama proses pembelajaran mengungkapkan perbedaan mencolok dalam keterlibatan dan partisipasi siswa antara kedua kelompok:

Dimana dalam kelompok eksperimen : Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Siswa terlibat dalam kerja kelompok dengan antusiasme tinggi. Ada peningkatan interaksi antar siswa serta antara siswa dan guru. Siswa menunjukkan lebih banyak inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek.

Sementara dalam kelompok kontrol : Siswa cenderung pasif dan kurang bertanya. Kegiatan belajar lebih berfokus pada ceramah dan tugas individu. Interaksi antar siswa terbatas, dan siswa jarang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

3. Wawancara dengan guru dan siswa

Wawancara dengan guru dan siswa memberikan wawasan tambahan tentang dampak model kelas:

Guru di kelompok eksperimen mengamati peningkatan motivasi belajar dan kemandirian siswa. Menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek mempermudah pengelolaan kelas dan membuat pembelajaran lebih dinamis. Merasakan bahwa siswa lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Siswa di kelompok eksperimen menyatakan bahwa pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan bekerja sama dengan teman. Menganggap bahwa kegiatan proyek membuat materi lebih mudah

dipahami karena mereka bisa melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, guru dan siswa di kelompok kontrol melaporkan bahwa metode pengajaran konvensional cenderung membosankan dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model kelas, khususnya pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek, secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model kelas yang inovatif disarankan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

Implikasi dari penelitian ini sangat jelas, yaitu perlunya adopsi dan pengembangan model pembelajaran inovatif dalam kurikulum sekolah dasar. Guru harus didukung melalui pelatihan berkelanjutan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, kebijakan pendidikan harus mendukung penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks satu mata pelajaran dan satu tingkat kelas saja. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model kelas ini dalam konteks yang lebih luas dan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, penelitian dengan desain eksperimental yang lebih ketat dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai dampak model kelas terhadap hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pemanfaatan model kelas yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif perlu dipertimbangkan sebagai strategi utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. REFERENSI

- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.